

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap manusia di dunia. Tidak hanya di zaman sekarang, tetapi dari zaman dahulu pendidikan sudah dikenalkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam firman Allah SWT pada surat Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."¹

Pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu semua orang harus mengenyam pendidikan. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.² Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan

¹ Al-Qur'an Waqaf dan Ibtida', (Jakarta: PT. Suara Agung, 2015) h.597

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³ Seperti dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dan di dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, juga menyatakan bahwa:⁵

Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.

Jadi menurut undang-undang sistem pendidikan nasional diatas tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan dan mengembangkan peserta didik yang tidak hanya memahami pengetahuan umum saja akan tetapi juga mempunyai pengetahuan dalam bidang keagamaan dan budi pekerti. Dan dalam rangka mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pendidik.

Siswa adalah komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 1.

⁴ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2006), h.2.

⁵ *Undang-undang Sisdiknas, UU RI NO 20 Tahun 2003*. (Jakarta:Sinar Grafik, 2009), h. 3

belajar.⁶ Siswa disebut juga sebagai anak didik. Setiap anak mempunyai potensi yang berbeda baik dalam segi kualitasnya atau dalam segi bidang-bidang potensinya. Anak sebagai pihak yang membutuhkan pendidikan, maka batas kemampuan pendidikan, yang diberikan kepadanya ditentukan oleh kualitas potensi yang ada dalam anak atau ditentukan oleh bidang masing-masing anak.⁷ Anak didik juga menjadi kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki anak didik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan.⁸ Guru mempunyai tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁹

Namun dalam praktiknya hingga sekarang Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan penyempurnaan pola

⁶ Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), h.12

⁷ Binti, Maunah. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h.53

⁸ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: Rosda Karya,2003), h. 9

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125

pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis, tujuan guru dalam membimbing siswa menjadi manusia yang cakap khususnya belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dikarenakan masih ada guru yang seringkali menerapkan komunikasi satu arah dengan model pembelajaran klasikal sehingga siswa cenderung pasif saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menurun secara perlahan.¹⁰ Salah satunya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a yang menyatakan bahwa:¹¹

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk diajarkan kepada siswa karena dengan adanya pengajaran tersebut diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perubahan akhlak siswa.

Sasaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat dan alam. Penanaman nilai agama kepada peserta

¹⁰ JPGSD. 640-649, Volume 06 Nomor 05 Tahun 2018

¹¹ Pasal 12 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 h.8

didik merupakan syarat mutlak untuk mencapai keharmonisan kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran agama.

Dari pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut maka perlu adanya inovasi dalam pengajaran yang guru lakukan agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat tercapai. Dan dalam pengajarannya perlu adanya proses komunikasi dan interaksi yang terjalin antar siswa dan guru agar pembelajaran tidak hanya satu arah saja. Maka, inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan salah satu cara keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Tipe *Make A Match* (mencari pasangan) dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran. Tipe ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.¹² Adapun kelebihan penerapan tipe *make a match* antara lain: 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, 2) tipe ini menyenangkan karena ada unsur permainan, 3) meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 4) efektif

¹² Anita Lie, *Cooperative Learning:Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 55

sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi, 5) efektif melatih kedisiplinan menghargai waktu untuk belajar.¹³

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pernah dilakukan oleh Maisa Fitri, dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak melingkar. Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa $t_{hitung} 2,01 > t_{tabel} 1,68$ untuk taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁴

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Muhammad Imam Styawan, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) Hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran konvensional pada materi Al-Qur'an Hadits pokok bahasan Hadits Tentang Ciri-Ciri Orang Munafik menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini dibuktikan dari hasil *post test* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu 83,33 sedangkan yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol rata-rata yang didapatkan yaitu 71,25. (2) Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi dengan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 2,216 dan $t_{tabel} = 2,021$ pada taraf signifikansi 5%

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 253.

¹⁴ Maisa Fitri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Melingkar Di Kelas X SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar*, (Aceh Besar: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

dan Sig. (2-tailed) = 0,032 < 0,05. (3) Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi sebesar 73% dan termasuk dalam kategori *medium* atau sedang.¹⁵

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh B. Wulan Asokawati, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk kelas eksperimen *posttest* diperoleh nilai rata-rata 81,51 pada kategori tinggi, nilai terendah 65 pada kategori sedang, dan nilai tertinggi 95 pada kategori sangat tinggi. Dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 49,896 pada kategori sedang, nilai terendah 35 pada kategori rendah dan nilai tertinggi 75 pada kategori tinggi. Adapun hasil analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} = 7,071$ dan $t_{tabel} = 1,674$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Padaelo Kabupaten Barru.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi alasan memilih lokasi penelitian karena ada hal yang menarik perhatian peneliti yaitu dalam penyampaian materi guru yang masih monoton sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan

¹⁵ Muhammad Imam Styawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

¹⁶ Wulan B. Asokawati, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padaelo Kabupaten Barru*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek tidak semuanya bisa dikatakan memenuhi KKM. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian ini agar dapat dijadikan referensi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk melakukan pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek” diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Dalam menerapkan model pembelajaran, guru masih kurang variatif sehingga materi belum sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.
- b. Kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran.

- c. Suasana kelas yang kurang kondusif. Saat berlangsungnya pembelajaran masih saja ada siswa yang sibuk sendiri, bergumam atau mengganggu teman yang lain sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- d. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu fokus pada materi mengenal Rasul Allah
- c. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa SDIT Permata Ummat kelas VA dan VB.
- d. Peneliti hanya mencari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

match dengan konvensional pada peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan konvensional pada peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek”

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan pengembangan teori tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar berikutnya menjadi lebih sempurna dalam prakteknya.

e. Bagi pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di sekolah.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model adalah ragam, cara yang terbaik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Kooperatif adalah siswa harus memiliki keterampilan – keterampilan agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Adapun model pembelajaran yang dimaksud disini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Mengenal Rasul-Rasul Allah. Model pembelajaran kooperatif yang penulis maksud ialah model pembelajaran secara kelompok guna untuk bisa saling bekerja sama dan berkolaborasi satu sama lain.

c. Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran tipe *Make A Match* (mencari pasangan) merupakan jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran.¹⁷ Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 223

mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.¹⁸

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pengalaman belajar.

e. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga mengimani dan bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan *al-Hadist*, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Budi Pekerti adalah perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap dan kepribadian peserta didik.²⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang akan membuat peserta didik lebih meningkatkan hasil belajar dan dapat mengevaluasi

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 94.

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 11.

²⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) h.17

diri dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk peserta didik kelas V. Dimana kelas V A sebagai kelas kontrol sedangkan kelas V B sebagai kelas eksperimen.

H. Sistematika Pembahasan

Kajian terhadap masalah pokok yang disebutkan di atas dengan judul "*Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek*" memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman gambar, halaman lampiran dan halaman abstrak.

Bagian isi memuat lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Hipotesis Penelitian, (G) Penegasan Istilah, (H) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, merupakan kerangka pemikiran yang meliputi: (A) Deskripsi Teori yang terdiri dari : (1) Model Pembelajaran

Kooperatif; (2) Tipe *Make A Match*; (3) Hasil Belajar; (4) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; (B) Penelitian Terdahulu; (C) Kerangka Konseptual.

BAB III Metode Penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari : (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampel Dan Sampling, (D) Kisi-Kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data, (H) Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI Penutup, meliputi : (A) Kesimpulan, (B) Saran. Bagian akhir dari skripsi memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.